

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelian

Penelitian ini merupakan metode kualitatif yaitu suatu rumusan masalah yang memadukan peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.¹ Tohirin berpendapat penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metod alamiah.² Penelitian kualitatif ini dalam menjabarkannya tidak menggunakan angka-angka, melainkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa peneliti. Sedangkan penelitian adalah sebagai alat pengumpul data utama.³ Hal ini yang lebih banyak bergantung pada diri peneliti sebagai alat pengumpul data utama yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan yang ada dilapangan.

Imam Gunawan mendefenisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, dan mengintrepretasikan bagaimana,

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.209

² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012), h. 3

³ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.4

subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, serta bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka.⁴

Adapun alasan penelitian ini menggunakan metode kualitatif adalah karena penulis ingin menemukan data dalam proses yang dilakukan dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Anak Piatu penulis membutuhkan instrument data yaitu observasi dan wawancara, instrument yang digunakan ini terdapat dalam metode penelitian kualitatif maka dari itu penulis menggunakan metode kualitatif ini.

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda seperti dua orang anak piatu yang memiliki permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah shalat yang sama maka dengan menggunakan metode ini peneliti lebih mudah untuk mencari solusi atau jalan keluar dari persoalan ini; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan informan seperti peneliti dapat menuangkan secara langsung hasil observasi dan wawancara langsung antara peneliti dengan informan berkaitan dengan pelaksanaan ibadah shalat anak piatu dan pengembangannya melalui konseling islam di Nagari Sitalang Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi, peneliti dapat melihat secara langsung

⁴ Imam Gunawan, *Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet ke-2 Ed.1, h. 85

terhadap apa-apa yang dilakukan oleh informan dengan jelas tanpa adanya perantara.⁵

B. Lokasi

Penelitian dilakukan di Nagari Sitalang Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

Di Nagari Sitalang Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agama ini memiliki dua jorong yaitu jorong Tandikek dan jorong Kampuang Melayu. seluruh masyarakat Nagari Sitalang Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten agam ini beragama Islam dan suku yang dimiliki yaitu suku minang. Pada umumnya di Nagari Sitalang ini bekerja sebagai petani dan pedanggang dan rata-rata pendapatannya kurang lebih 5-10 juta perbulannya.⁶

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data tersebut juga dapat disebut dengan istilah informan, yaitu orang-orang yang member informasi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Sumber data juga didefinisikan sebagai benda, hal atau orang tempat penelitian melakukan penelitian sumber data dalam penelitian ini adalah anak piatu yang ada di Nagari Sitalang Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam berjumlah 21 orang, dan yang berumur 6-12 berjumlah 11 orang.⁷ Sumber data yang dimiliki akan mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan ibadah shalat anak piatu dan

⁵ Lexy J. Moelong, Metode Penelitian Kualitatif, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009.cet. 26 Hal.9-19

⁶ Wali Nagari Sitalang

⁷ Data Diperoleh dari Masyarakat Wali Nagari Sitalang Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam

pengembangannya melalui Konseling Islam di Nagari Sitalang Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. sebagai berikut:

No	L/P	Usia	Jumlah
1	Laki-Laki	6-12 Tahun	3 orang
2	Perempuan	6-12 Tahun	8 orang
Total			11 orang

Selain dari anak piatu, sumber data yang peneliti peroleh juga dari Wali Nagari Sitalang Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam, tokoh agama, masyarakat, dan pengurus dari anak piatu tersebut. Informan dalam penelitian kualitatif tidak memerlukan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan pada populasi, tetapi ditransferkan ke kualitatif disebut partisipan atau informan.⁸

Subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian melalui wawancara. Informan adalah seorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat, dan terpercaya.⁹ Informasi tersebut dapat berupa pernyataan, keterangan, atau data-data yang dapat membantu dalam memahami persoalan atau permasalahan yang diteliti.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h.216

⁹ Ibid hal 97

Informan dalam penelitian ini, penulis tentukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang di harapkan. penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.¹⁰

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah penelitian turun langsung ke lapangan untuk mengamati sesuatu yang akan diteliti. Sesuai dengan pendapat Raichul Amar observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada suatu objek penelitian.¹¹ Observasi di lakukan terhadap anak piatu di Nagari Sitalang sebagai mana dilakukan terhadap aktifitas shalat anak piatu untuk mempermudah mengumpulkan data. observasi dilakukan melalui

2. Wawancara

Menurut Lexy Moleong wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu dengan maksu mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi,

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung :PT Remaja Rosdakarya. 2007) h.5

¹¹ Amar, Raichul, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Padang: Press,2007), h. 114

tuntunan, kepedulian dan lain-lain.¹² Dalam hal ini penulis melakukan wawancara yaitu mengenai anak piatu yang ada di Nagari Sitalang Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam, masyarakat itu menjelaskan bahwasannya anak piatu yang ada di Nagari Sitalang ini sangat memerlukan bimbingan atau cara khusus untuk mendidik anak-anak tersebut terutama dalam ibadahnya, dalam pelaksanaan ibadah shalat anak piatu dan pengembangannya melalui konseling islama di Nagari Sitalang Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agama. Wawancara juga merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan informan, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan dirancang sebelumnya.¹³

E. Teknik Analisis Data

Sebagai langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah menganalisis data kemudian mengambil kesimpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan diolah menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dengan bentuk kata-kata atau kalimat dan bila diperlukan bisa menggunakan tabel untuk mengkonkritkan masalah tersebut agar memperoleh kesimpulan yang logis dan sistematis.

Analisa data dalam penelitian ini sudah mulai sejak memperoleh data awal di lapangan dan bisa dilakukan perulangan dan sesuai tema berikutnya. Data yang diolah secara kualitatif dan disajikan dalam bentuk narasi. Data yang diperoleh melalui wawancara, diolah dengan teknik analisa deskriptif

¹² Lexy J. Moleong, *op.ci*, h. 168

¹³ A. Muri Yusuf, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Padang: Unp, 2005), h. 278

kualitatif yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata, bukan angka.¹⁴

Pengumpulan data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, penulis menggunakan analisis dengan metode model interaktif menurut Huberman dan Miles, dilakukan dengan tiga alur kegiatan yaitu:¹⁵

1) Reduksi data

Reduksi data adalah Kajian dan proses analisis data bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, membuat ukur, membuang hal-hal yang tidak penting, mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan.

2) Sajian data

Sajian data adalah Suatu informasi yang memungkinkan dapat ditarik suatu kesimpulan penelitian dengan melihat sajian data, penulis akan memahami apa yang terjadi, sehingga akan didapatkan rancangan untuk menggambarkan suatu informasi secara sistematis dan mudah dilihat serta dipahami dalam keseluruhan sajian.

3) Kesimpulan dan verifikasi data

Kesimpulan akhir setelah adanya pengumpulan data selesai, dengan memperhatikan peninjauan sepintas pada catatan-catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

Dengan menggunakan analisis data ini peneliti dapat menyusun secara sistematis data yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah shalat

¹⁴Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*. (Jakarta: Rajawali, 1992), h 134

¹⁵Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 68-70

anak piatu dan pengembangannya melalui konseling islam yang di peroleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan anak piatu ataupun dengan sumber lainya yang berkaitan. Seperti jumlah anak piatu yang berumur 6-12 tahun yang berada di Nagari Sitalang Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam, bagaimana pelaksanaan ibadah shalat anak piatu dan hal negatif lainnya.